MOTIVASI INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA DENGAN KOREA SELATAN DALAM PENGADAAN PANSER TARANTULA TAHUN 2009-2013

Oleh: Akas Respati

(akasrespati06@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Tri Joko Waluyo, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. H.R.Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is to explain general description Indonesia choose South Korea in the procurement of armored vehicles, This research method used kualitative research. This research is focused to discuss about is to find out the reason why Indonesia choose South Korea in the procurement of tarantula Panzer.

This research used the realism perspective. The research also used state-level analysis.

Based on the data analysis, it is concluded that the motivation for Indonesia to cooperate with South Korea in the procurement of armored tarantulas in 2009-2013 is because South Korea is a defense cooperation partner. Indonesia has several reasons or interests. In accordance with Indonesia's interests to modernize domestic military equipment, and build the independence of its defense industry so that it does not depend on one country alone and wants to carry out military cooperation at a lower cost, this is because South Korea offers cooperation in accordance with Indonesia's interests, namely by having Transfer of Technology, a cheap funding system, the absence of negative sentiment from America and there is no threat of an embargo.

Keywords: *Cooperation, Armored vehicles, National Interest, defense Equipment.*

I. PENDAHULUAN

Dinamika lingkungan keamanan strategis mengisyaratkan tantangan yang besar dan kompleks bagi pertahanan negara dalam mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayah. Ancaman yang dihadapi pertahanan negara dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa semakin berkembang menjadi multidimensional, fisik dan non fisik, serta berasal dari luar dan dari dalam negeri.

Di bidang pertahanan dan keamanan kecenderungan perkembangan global mempengaruhi karakteristik ancaman dengan munculnya isu-isu keamanan baru yang memerlukan penanganan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan integratif. Isu-isu keamanan tersebut, antara lain, adalah terorisme, ancaman keamanan lintas negara, dan proliferasi senjata pemusnah massal. Munculnya isu-isu

keamanan baru tidak terlepas dari globalisasi, kemajuan teknologi informasi, identitas primordial, serta penguatan peran aktor non-negara¹

Untuk mencegah ancaman yang ada, diperlukan pengembangan dari Pertahanan darat, udara dan laut. Salah satunya yaitu diperlukan pengembangan sistem TNI-AD, pemeliharaan kekuatan materil yang meliputi, senjata, kendaraan tempur, panser, tank, pesawat udara, alat penjinak bahan peledak, alat nuklir biologi dan kimia, kapal dan alat apung, alat perlengkapan khusus, dan alat komunikasi². data tahun 2005, menunjukkan bahwa kekuatan matra darat, kendaraan tempur berbagai jenis yang jumlahnya 1.766 unit, hanya 1.077 unit

¹ Departemen pertahanan Republik Indonesia, *buku putih pertahanan Indonesia* tahun 2008, hal 5

² Otnel, "kerjasama pertahanan Indonesia dan jerman tahun 2011-2014" hal 28

(60,99 persen) yang siap untuk dioperasikan panser maupun tank, tetapi dalam jumlah itu hanya 60,99% yang kondisi siap pakai dan sekitar 39,1% sudah mulai tua sehingga tidak siap pakai³. Padahal PBB mengisyratkan 85% kondisi suatu negara sudah mengkhawatirkan. Kondisi ini tentu sangat membahayakan keamanan dan kedulatan Indonesia sewaktu-waktu bila ancaman itu datang. Tingkat kesiapan ranpur yang rendah ini mengakibatkan pemerintah RI memutuskan untuk membeli 28 unit panser jenis angkut VAB dari negara perancis dengan kondisi baru sebagai salah satu upaya untuk memenuhi standar PBB dalam menjalankan misi perdamaian PBB di negara libanon tanggal 28 oktober 2006. Dengan harapan kendaraan tersebut mendukung pelaksanaan tugas personel TNI dapat berlangsung aman dan tidak dapat gangguan soal kendaraan⁴.

Meskipun masih dalam skala rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, kebijakan, strategi, dan perencanaan pertahanan mulai mengarah kepada pembentukan *minimum essential force*. Alat utama sistem senjata (alutsista) TNI telah mengalami peningkatan kemampuan meskipun belum sampai memenuhi kebutuhan minimal. Peningkatan kemampuan alutsista TNI lebih banyak dibangun melalui perpanjangan usia pakai yang dilaksanakan melalui *repowering* atau *retrofit*.

Pada tahu 2009 Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono mengatakan malakukan pembelian panser buatan PT.PINDAD dengan kontrak senilai Rp 1,12 triliun untuk 154 panser, 150 panser 6x6 dan empat panser pengintai. "Semua itu dibiayai dari APBN" kata Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono, Jumat 10 Juli 2009⁵. Panser 6x6 APS itu merupakan panser pengangkut yang bisa dipasangi dua jenis senjata api berat di bagian depan dan belakang. Selain itu juga dilengkapi dengan teknologi komunikasi yang cukup handal untuk diturunkan di medan tugas.

³ *ibid*

⁴ Muhammad aril tandjung, "optimasi biaya perawatan kendaraan tempur di lingkungan TNI AD" institut tekonoologi bandung, hal 15

⁵ http://nasional.news.viva.co.id/news/read/74025154_panser_6x6_pindad_senilai_rp_1_12_triliun diakses pada 16: 56 wib 22 februari 2017

Di samping itu, upaya modernisasi alutsista, khususnya pertahanan darat mulai dicari kemungkinan memanfaatkan teknologi korea selatan yang perkembangan teknologi militer mulai berkembang baik. Upaya pemanfaatan industri pertahanan dalam negeri juga mulai meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas produk peralatan militer.

Hubungan Indonesia-Korea Selatan telah terjalin lebih dari empat dasawarsa sejak kedua negara menandatangani persetujuan hubungan diplomatik kenegaraan pada Agustus tahun 1966. Konsulat Korea Selatan di Jakarta dibuka pada Desember tahun 1966, dan Konsulat Republik Indonesia di Seoul dibuka pada Juni 1968. Kemudian, hubungan diplomatik tingkat Duta Besar dilaksanakan pada 18 Desember 1973⁶. Hubungan tersebut terus mengalami perkembangan dan peningkatan dari tahun ke tahun dengan diselenggarakannya kerjasama diberbagai bidang. Salah satunya, kerjasama dalam bidang kebudayaan pada tahun 2000, dengan ditandatanganinya Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea Selatan mengenai kerjasama di bidang kebudayaan.

Selanjutnya, pada tahun 2006 ditingkatkan dengan kerjasama mitra strategis dibidang politik, pertahanan dan keamanan yang dikenal sebagai *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21th century*⁷. Kunjungan Presiden Korea Selatan, Lee Myung-bak pada tanggal 6-8 maret 2009 juga menghasilkan sejumlah kerjasama dalam bentuk Memorandum Of Understanding (MOU) dibidang pendidikan, riset, teknologi dan kehutanan dan selanjutnya adapula *letter of intent (LOI)* dibidang pertahanan.

Sejak diberlakukannya Joint declaration tersebut, investasi dan perdagangan antar kedua negara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk mewujudkan pilar kerjasama

⁶ Mofa, "Sejarah Hubungan Diplomas" dalam <http://idn.mofa.go.kr/worldlanguage/asia/idn/bilateral/politik/sejarah/index.jsp>, diakses tanggal 3 desember 2016

⁷ Kbriseoul, "Bilateral relations" 2014 dalam <http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/en/relations>, diakses tanggal 3 desember 2016

ekonomi, perdagangan dan investasi, kedua negara setuju untuk membentuk Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation (JTF-EC) yang telah menyelenggarakan pertemuan tahunan sejak tahun 2007. Pada tahun 2011, Indonesia-Korea JTF-EC direvitalisasi menjadi Working Level Task Force Meeting (WLTFM) yang melakukan pertemuan dua kali setahun untuk mengakomodasi perkembangan yang signifikan dalam kerjasama ekonomi kedua negara. Pertemuan pertama WLTFM telah dilaksanakan di Bali pada tanggal 18-19 Mei 2011⁸.

Pada tahun 2009 pula Indonesia menandatangani kontrak pembelian kendaraan tempur panzer 6x6 korea selatan senilai US\$70 juta sebanyak 22 unit, Dilihat dari platformnya, sosok ranpur ini punya rancang bangun serupa dengan [Anoa](#) buatan Pindad, yang kemudian diadaptasi lebih lanjut dalam varian-varian lainnya. Secara garis besar ranpur dibangun dari cetak biru struktur APC (armoured personel carrier), alias ranpur angkut personel⁹.

Sampai saat ini diantara RI dan Republik Korea telah terbangun kerjasama yang baik di bidang industri pertahanan seperti pembangunan bersama pesawat KFX/IFX, PT.Pindad dengan Doosan dalam pembangunan Wheel Armor Vehicle dengan 90 mm Canon. Dilanjutkan oleh Dirjen Pothan, kerjasama industri pertahanan antara kedua negara juga termasuk diantaranya ToT dalam teknologi kapal selam dengan DSNI 209, begitu juga kerjasama antara industri pertahanan kedua negara dalam bidang pengembangan propelan¹⁰.

Dalam pengadaan panzer tarantula tersebut akan dibuat dalam 2 tahap :

- Tahap pertama pembuatan dan perakitan langsung diproduksi di korea selatan oleh Doosan DST.
- Tahap kedua Indonesia akan melakukan perakitan semi-knocked-down

(SKD)

Panzer 6x6 ini memasuki tes operasional, uji menembak dan uji manuver lapangan sejak November 2011. Setelah lulus inspeksi, panzer mulai diproduksi Korea Selatan pada awal tahun 2012. Tanggal 5 Mei 2013, Doosan DST mengumumkan telah menyelesaikan produksinya untuk dikirim ke Indonesia. Tanpa menyebutkan jumlahnya, pihak doosan menyatakan segera mengirim sejumlah Panzer Tarantula ke Angkatan Darat Indonesia. Dalam pembuatan panzer ini Doosan DST bertanggung jawab membangun panzer dan pemasangan turret meriam. PT Pindad juga akan melakukan perakitan semi-knocked-down (SKD) di Indonesia. Menurut catatan SIPRI 2012, Indonesia memesan 22 Black Fox/ Tarantula ke Korea Selatan dan 11 diantaranya akan dirakit di Indonesia¹¹

Ranpur ini memiliki bobot sekitar 18 ton, serta dengan senjata utama berupa meriam 90mm. Tarantula juga didesain mempunyai kemampuan amfibi. Salah satu keunggulan Ranpur ini antara lain radius beloknya yang sangat kecil. Selain itu, Panzer ini dilengkapi Pelontar Granat sebagai elemen perlindungan pada saat mode tempur. Untuk perangkat komunikasi menggunakan Intercom set VHF/FM dengan fasilitas anti-jamming dan berkemampuan hopping channel. Peralatan pertempuran lainnya adalah teropong malam (Night Vision Google), GPS, dan perangkat sensor senjata. Panzer ini dilengkapi dengan propeller, ketika panzer tersebut harus masuk air maupun rawa-rawa panzer ini bisa masuk kedalamnya dan berjalan diatas air¹².

Adapun kendaraan tempur 6x6 ini jauh lebih hemat biaya dalam pemeliharaan daripada kendaraan yang dilacak yang ada, karena bagian kendaraan sangat umum untuk kendaraan komersial. Berikut adalah beberapa fitur sistem dalam panzer ini :

- 1) Peningkatan Kemampuan Tempur Malam karena Teknologi Kendaraan Stealth

⁸ Yang Seung-Yoon, "40 Tahun hubungan Indonesia-Korea Selatan", Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005 hal 80

⁹<http://www.indomiliter.com/tarantula-6x6-panzer-pemukul-untuk-wilayah-perbatasan/> diakses pada 21 maret 2018 ,15:30 wib

¹⁰ <https://www.kemhan.go.id/2012/05/22/ri-korea-adakan-the-1st-defense-industry-cooperation-committee-meeting.html> diakses pada 18 maret 20:30 wib

¹¹ ibid

¹²<https://www.indomiliter.com/tarantula-6x6-panzer-pemukul-untuk-wilayah-perbatasan/> diakses pada 08:54, 21 januari 2018

- 2) Meminimalkan Kelelahan Kru karena Desain Konsep Rekayasa Manusia
- 3) Desain Modular untuk Menyesuaikan Berbagai Keadaan Medan Perang
- 4) Cocok untuk Operasi Pejuang Kaki dan Anti-Terrorisme
- 5) Perawatan Cepat dan Biaya Rendah
- 6) Mobilitas dan Manuver Tingkat Lanjut¹³

Berbagai kelebihan dan kemudahan juga telah ditanamkan pada panser tarantula tersebut, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dapat dengan cepat dikerahkan oleh transportasi pesawat C 130, C-17, C-5, AN-124, dan AN-225 A400M
- 2) Unit hydro-cruise memaksimalkan kinerja misi.
- 3) Suspensi independen memberikan kinerja pelayaran lapangan terbuka yang luar biasa.
- 4) Kualitas berkendara yang nyaman dan mampu beroperasi siluman karena generasi kebisingan rendah
- 5) Kemampuan perlindungan yang sangat baik
- 6) Mudah untuk membangun varian karena desain modular
- 7) Memungkinkan navigasi omni-directional dengan celah dan periskop
- 8) memungkinkan untuk memasang berbagai sistem persenjataan
- 9) Kemungkinan untuk memasang menara berawak / tak berawak¹⁴

Pesanan Indonesia ini cukup unik. Indonesia memesan 22 Panser Tarantula dipersenjatai Canon CSE90 mm. Padahal selama ini Tarantula hanya menggunakan senjata canon 20 mm atau 40mm. Canon CSE90 mm itu pun, dibeli Indonesia dari Belgia sebanyak 22 unit *Panser Tarantula Korea* selatan menyetujuinya permintaan Indonesia. Sementara PT Pindad sendiri, telah menginstal

¹³<http://www.army-guide.com/eng/product1467.html>
diakses pada 12:54, 21 januari 2018

¹⁴<http://www.hanwhadefensesystems.co.kr/eng/products/maneuver-blackfox-6x6.do> , diakses pada 21:31, 01 maret 2018

Canon CSE 90 mm ke prototype Panser model Tarantula. Hal ini karena Indonesia memiliki canon CSE 90mm dari light tank Scorpion. *Canon CSE 90 mm Belgia* Canon CSE90 mm dikendalikan secara elektronik dan mampu menembak sasaran di malam hari. CSE90 mm didukung penjejak laser jarak jauh untuk menembakkan munisi APFSDS-T. CSE90 dilengkapi senjata mesin 7,62mm serta pelontar granat. Panser Tarantula memiliki varian 6×6 dan 8×8. PT Pindad bisa mengadopsi Tarantula 8×8, untuk dipasang Cockerill CT-CV Canon 105 mm, dengan misil anti-tank Falarick 105, atau TOW misil anti-tank. Panser 8×8 memiliki kestabilan yang lebih bagus, sehingga memiliki kemampuan tembak lebih akurat. untuk canon besar atau TOW¹⁵

Canon buatan CMI Defense Belgia ini dilengkapi peralatan mutakhir, seperti lanser range finder dan computer balistik. Kanon 90mm ini juga punya daya tolak balik yang rendah, sehingga tidak terlalu membuat guncangan pada kendaraan saat proyektil dilepaskan. *Cockerill 90mm* punya jarak tembak maksimum hingga 6.000 meter, dan jarak tembak efektif 1.500 meter. Pada kubah terdiri dari dua awak, yakni juru tembak (*gunner*) dan komandan kendaraan.

Dengan Cockerill, Tarantula tak hanya mampu melahap pada siang hari, tapi malam hari pun siap dijabani, pasalnya sudah terdapat *night vision* berbasis *thermal*, plus periskop dengan optik mutakhir. Sementara, tipikal amunisi yang disediakan adalah APFSDS-T (Armor Piercing Fin Stabilised Discarding Sabot-Tracer), HEAT (High Explosive Anti Tank), HE-T, dan Canister (anti personil). Dalam sistem penembakan, kanon 90 mm tidak hanya bekerja sendiri, Cockerill menyediakan proteksi balistik dari senapan mesin kaliber 7,62 mm yang larasnya bergerak mengikuti gerakan laras kanon (coaxial)¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁵<http://poltekad.org/article-400-panser-canon-pindad-menuju-tank-nasional.html>, diakses 17:15 wib, 01 maret 2018

¹⁶http://www.armyrecognition.com/belgium_belgian_light_heavy_weapons_uk/cse90_weapon_system_90_mm_turret_armoured_armored_cockerill_gun_vehicle_design_development_productio.html#description , diakses pada 11:29 wib , 9 mei 2017

Pengadaan panser tarantula merupakan pengadaan luar negeri, berdasarkan uraian diatas ada beberapa alasan Indonesia memilih Korea Selatan dalam pengadaan kendaraan tempur jenis panser ini diantaranya sebagai berikut :

1 Penandatanganan MOU dan Pertemuan Indonesia dan Korea Selatan

Pada 4 Desember tahun 2006 hubungan kerjasama Indonesia dan Korea Selatan ditingkatkan dengan kemitraan strategis yang ditandai dengan penandatanganan *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* oleh Presiden RI Soesilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Korsel Roh Moo Hyun. Joint Declaration mencakup tiga pilar kerjasama, yaitu kerjasama politik dan keamanan, kerjasama ekonomi, perdagangan dan investasi, dan kerjasama sosial budaya.

*The Eminent Persons Group (EPG)*¹⁷ telah menempatkan beberapa poin penting yang harus diprioritaskan dalam pengimplementasian kesepakatan komprehensif tersebut, yakni diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perdagangan dan Investasi
- 2) Kehutanan
- 3) *Nuclear Power Plant*
- 4) eknologi Industri Kecil dan Menengah
- 5) *Anti-Corruption*
- 6) Pertahanan dan keamanan
- 7) Pusat kebudayaan(*cultural centers*)

Dan berdasarkan poin-poin diatas, EPG telah melahirkan 32 buah agenda penting yang menjadi fokus dalam deklarasi bersama tersebut dan juga bertujuan untuk menguatkan hubungan kerjasama kedua negara. Berikut merupakan sector-sektor kerjasama yang secara spesifik akan dibentuk dan ditingkatkan :

A. Political and Security Cooperation

- *Political Cooperation*
- *Anti Corruption Cooperation*
- *International Forum*

¹⁷merupakan sebuah institusi atau forum yang dibentuk untuk memberikan gambaran komprehensif hubungan Indonesia dengan Korea Selatan dan memberikan saran konkrit untuk memajukan hubungan kedua Negara

- *Regional Forum*
- *Defense*
- *Security*
- *Inter-Parliamentary Cooperation*

B. Economic, Trade and Investment Cooperation

- *Trade Liberalization*
- *Regional Cooperation*
- *Bilateral Trade*
- *Investment*
- *Infrastructure*
- *Energy Cooperation*
- *Labor Cooperation*
- *Development Cooperation*
- *Financial Cooperation*
- *Maritime and Fisheries Cooperation*
- *Forestry Cooperation*
- *Agricultural Cooperation*
- *Environmen*

C. Scientific and Technology Cooperation

D. Socio-Cultural Cooperation

- *Education*
- *Culture*
- *Youth and Sport*
- *Health*
- *Natural Disaster*
- *Consular and Legal Cooperation*¹⁸

Pembagian agenda EPG menunjukkan bahwa diantara 13 agenda lainnya, kerjasama di bidang ekonomi, perdagangan dan investasi menjadi agenda terbanyak. Kedua, kerjasama politik dan keamanan, jumlah agenda sama dengan kerjasama sosial budaya, ada 7 agenda, disusul 5 agenda kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa agenda kerja sama bidang ekonomi menjadi fokus perhatian kedua negara.

Program pelatihan dan pendidikan pun dilaksanakan antar kedua Negara Indonesia dan korea selatan. Koordinator pelaksana kerjasama teknik Pemerintah Republik Korea dilaksanakan oleh *Korea International Cooperation Agency (KOICA)*. Pemerintah Republik Korea melalui

¹⁸ *joint declration the republic Indonesia and the republic of korea on strategic partnership to promote friendship and cooperation in the 21st century*

kantor Perwakilan KOICA di Indonesia melaksanakan proyek-proyek kerjasama teknik yang dilaksanakan di Indonesia dan secara berkelanjutan menawarkan program-program pendidikan dan pelatihan di Republik Korea. Berdasarkan catatan Biro Kerjasama Teknik Luar Negeri, Sekretariat Negara, selama tahun 2006¹⁹, lebih dari 300 orang pejabat/pegawai dari Indonesia diberangkatkan ke Republik Korea dalam rangka mengikuti program pendidikan dan pelatihan di Republik Korea.

Disamping itu, Pemerintah Republik Korea juga telah mengirimkan 18 orang tenaga ahli Korea yang ditempatkan di berbagai instansi di Indonesia. Dalam rangka program *Korea Overseas Volunteers*, tercatat 70 orang tenaga sukarela dari Korea yang setiap tahunnya dikirim ke Indonesia untuk dijadikan tenaga bantu di berbagai instansi, terutama instansi pendidikan. Untuk tahun 2007, Pemerintah Republik Korea memberikan tawaran 44 jenis pelatihan diberbagai bidang antara lain *governance, fiscal management/economic, energy, health and medicine dan information technology*.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, Pemerintah Republik Korea pada tahun 2007 telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah RI melalui berbagai kegiatan proyek antara lain²⁰ :

1. *Tree improvement and Modern Nursery*, bekerjasama dengan Departemen Kehutanan
2. *Construction of Korea-Indonesia Technology and Cooperation Center*, bekerjasama dengan Departemen Tenaga Kerja;
3. *Project for the Establishment of a Korea-Indonesia ICT Training Center*, bekerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informasi;
4. *Establishment of School of Environment Conservation and Ecotourism Management*, bekerjasama dengan Departemen Kehutanan

¹⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Perkembangan Kerjasama Teknik RI-Republik Korea*

Dalam

http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&ask=blogcategory&id=11&Itemid=41 diakses pada tanggal 20 mei 2016 pukul 23:16 wib.

²⁰ *ibid*

5. *Feasibility Study on the Improvement of Electricity Distribution System in Semarang, Surabaya and Jakarta*, bekerjasama dengan PT. PLN (Persero) dan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral

6. *Establishment of Model-Indonesia Friendship Hospital*:

7. *Rehabilitation of Mangrove Forest and Coastal Area Damaged by Tsunami*

8. *Tsunami Reconstruction and Rehabilitation*.

Pemerintah Indonesia juga telah memberikan kesempatan kepada Pemerintah Republik Korea untuk berpartisipasi dalam proyek Darmasiswa yang dikoordinasikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Program Darmasiswa adalah program pendidikan non-gelar yang dirancang untuk mempelajari bahasa, budaya, musik, dan kerajinan Indonesia. Pada tahun 2006 sebanyak 2 (dua) orang dari Korea Selatan mengikuti program Darmasiswa, dan pada tahun ajaran 2007/2008 5 orang mengikuti program Darmasiswa. Sebagai tindak lanjut dari "Pernyataan Bersama tentang Kemitraan Strategis untuk Meningkatkan Persahabatan dan Kerja Sama di Abad 21" antara Republik Indonesia dan Republik Korea, pada tanggal 4 April 2007, Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Direktur Biro KTLN, Sekretariat Nasional dan Pemerintah Korea yang diwakili oleh Kepala Kantor KOICA Indonesia menandatangani *Record of Discussion (ROD) between the Implementation Survey Team of the Republic of Korea and State Secretariat of the Republic of Indonesia on the Capacity Building for Public Officials for Government Innovation in Indonesia the Implementation Survey Team of the Republic of Korea and State Secretariat of the Republic of Indonesia on the Capacity Building for Public Officials for Government Innovation in Indonesia*.

Dalam kesepakatan yang tercantum pada ROD tersebut, Pemerintah Republik Korea memberikan hibah sebesar US\$ 650,000 untuk memberikan pelatihan dalam bidang Good Governance bagi 100 orang pegawai/pejabat pemerintahan Indonesia dan penugasan 4 orang tenaga ahli (experts) dalam jangka waktu pendek (1-4 minggu) dari Republik Korea selama tahun 2007-2009. ROD juga menyepakati bahwa Pemerintah Indonesia berkewajiban untuk menyelenggarakan Lokakarya yang diikuti oleh

alumni-alumni pelatihan dan expert dari Indonesia dan Republik Korea sebagai tindak lanjut dari pelatihan tersebut. Peserta pelatihan direncanakan berasal dari 7 instansi pemerintah antara lain: Sekretariat Negara, Komisi Pemberantasan Korupsi, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, Lembaga Administrasi Negara, Kejaksaan Agung, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Departemen Keuangan²¹

Dalam bidang pertahanan pun Indonesia dan Korea Selatan banyak mempunyai agenda, Dalam poin yang disebutkan dalam *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century* di bidang pertahanan, kedua negara memiliki agenda yang hendak diwujudkan, yaitu :

1. *To hold periodic RI-ROK defense policy talks at the senior official's level for discussion on various areas of defense cooperation between the two countries.*
2. *To further increase contacts and exchanges of visits between respective defense official the two countries.*
3. *To intensify exchanges in education, training and on-the-job participation between two countries*
4. *To To promote and facilitate joint production, high-technology transfer, and other schemes of cooperation between their respective defense industries as well as counter-purchase and joint marketing, and to further advance specific defense industrial cooperation through the Joint Defense Logistics and Industrial Committee (JDLIC)²²*

Dalam *Joint Declaration between the Republic of Indonesia and the Republic of Korea on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in the 21st Century*, lebih memfokuskan pada pentingnya saling mempromosikan dan saling memfasilitasi kerjasama produksi, transfer teknologi dan skema

kerjasama lainnya di bidang pembayaran (counter-purchase) dan juga pemasaran produk pertahanan kedua negara. Pertemuan *The Joint Defense Logistic and Industry Committee (JDLIC) tingkat ke-13 yang dilakukan pada bulan Agustus 2006 telah memberikan kontribusi dalam perluasan kerjasama pertahanan Indonesia dengan Korea Selatan.* Selain itu terjalin pula pemeliharaan forum komunikasi yang baik antara Angkatan Laut kedua negara (*Navy-to-Navy Talks*) yang membuat hubungan Indonesia dengan Korea Selatan di bidang pertahanan sangat baik. Dalam deklarasi bersama tersebut juga merekomendasikan kerjasama industri pertahanan yang lebih jauh dan mendalam antara Indonesia dengan Korea Selatan melalui JDLIC.

EPG juga percaya bahwa perlu mengembangkan rencana pertukaran pejabat militer Indonesia dan Korea Selatan dengan tujuan untuk memperluas kerjasama antara sektor pertahanan di tingkat yang lebih tinggi (yaitu, di tingkat pembuatan kebijakan). Program pertukaran pelajar angkatan darat, laut dan udara antara kedua negara telah dilaksanakan selama lebih dari 25 tahun. Namun, beberapa tahun belakangan ini, karena tidak ada trainee dari Indonesia ke Korea Selatan, program tersebut tidak dilakukan secara rutin. Rencana pertukaran ini sangat penting dan merupakan salah satu upaya penting untuk memelihara dan mengembangkan kerja sama pertahanan kedua negara. Oleh karena itu, EPG berharap dapat merevitalisasi program pertukaran pelajar dan perlu memperluas program dengan memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para kepala staf dan jenderal.

Dalam beberapa tahun terakhir, Kementerian Pertahanan Nasional dan Kementerian Pertahanan Nasional telah menjalin kerjasama dalam bentuk pertemuan rutin tahunan, kegiatan alternatifnya antara lain:

- a. *Joint Committee Meeting, antara Dephan RI dengan mitra Dephan ROK.*
- b. *Intelligence Exchange, antara Bais TNI dengan Korea Defense Intelligence Agency.*
- c. *Army to Army Talks, antara TNI AD dengan ROK Army.*
- d. *Navy to Navy Talks, antara TNI AL dengan ROK Navy.*

²¹ Ibid

²² Ibid

e. *Airmen to Airmen Talks, antara TNI AU dengan ROKAF*²³

2. Harga Panser korea selatan yang murah

Kondisi geografis Indonesia yang strategis tentunya memiliki potensi ancaman yang kedepannya akan semakin kompleks. Namun, disisi lain industri pertahanan Indonesia belum kuat. Salah satu upaya negara dalam membangun ketahanan alutsista yaitu dengan menyediakan dan melengkapi secara berkelanjutan persenjataan bagi pasukan militer untuk melindungi seluruh warga negara beserta asset negara. Alokasi anggaran belanja pertahanan berturut-turut sebesar 0,92 % PDB tahun 2007; 0,70 % PDB tahun 2008; dan 0,63 % PDB tahun 2009. Dilihat dari persentasi PDB nya anggaran belanja pertahanan mengalami penurunan, Kondisi tersebut secara signifikan berpengaruh pada kemampuan pertahanan terutama dihadapkan pada berbagai ancaman dan gangguan kedaulatan NKRI. Di samping itu masih rendahnya kemampuan alutsista yang ada, rendahnya anggaran pertahanan juga berpengaruh pada kemampuan mengganti alutsista yang habis masa pakai dan kemampuan mengikuti teknologi pertahanan²⁴

Indonesia memerlukan pengadaan yang cukup relative murah sesuai dengan anggaran yang ada. Berikut data-data perbandingan harga dan jenis panser yang ada, sebagai berikut :

Tabel 1 Perbandingan Harga Panser Tahun 2006-2009(dalam Juta dollar USA per unit)

No	Spesifikasi	AAV-7A1	BTR 80A	Marder-1A3
1	Kondisi	Baru	Baru	bekas
2	Konsumen	Korea selatan	kazakhstan	Chile
3	Produsen	Amerika serikat	Rusia	Jerman
4	Tahun	2006	2007	2008
5	Harga	\$2.09 m	\$0.50 m	\$0.39 m

Sumber: [SIPRI Arms Transfers Database](#)

Dilihat dari tabel diatas, Pada tahun 2006 korea selatan membeli panser AAV-7A1 amerika

²³ *Op.cit*

²⁴ *ibid*

serikat sebanyak 75 unit dengan harga \$157 juta dollar, dengan harga per unit \$2.09 juta dollar. Pada tahun 2007 kazakhstan membeli panser BTR-80A Rusia sebanyak 79 unit dengan harga \$40 juta dollar, dengan harga per unit \$0.50 juta dollar. Sementara itu pada tahun 2008 chile membeli panser Marder-1A3 jerman kondisi bekas sebanyak 120 unit dengan harga \$47 juta dollar, dengan harga per unit \$0.39 juta. dilihat dari data diatas ketiga Negara tersebut melakukan pembelian panser dengan jumlah yang cukup banyak dan harga yang cukup mahal, tetapi Negara pembeli tidak mendapatkan klausul Transfer of technology dari Negara penjual.

Sementara itu Indonesia membeli panser black fox (tarantula) korea selatan sebanyak 22 unit dengan harga 70 juta USD, dengan harga perunit 3.18 juta USD sudah mendapatkan transfer of technology serta sebagian perakitan sebanyak 11 unit dilakuakn di PT.PINDAD. jika dibandingkan dengan ketiga Negara diatas dalam melakukan pembelian dengan jumlah dan harga yang banyak hanya mendapatkan pembelian panser nya saja tidak termasuk transfer of technology, sedangkan Indonesia mendapatkan paket pembelian ditambah transfer of technology panser.

Dalam kerjasama pertahanannya dengan Amerika, Indonesia membeli senjata dengan harga yang cenderung mahal. Amerika sulit melakukan negosiasi atas penjualan semua peralatan militernya, oleh karena itu harga senjata yang dijual Amerika tergolong mahal bagi Indonesia. Selain itu Amerika juga memberikan syarat-syarat yang rumit dalam kerjasama pembelian senjata. Sedangkan dalam kerjasama pertahanannya dengan Rusia dan jerman, memang pendanaannya lebih terjangkau daripada dengan Amerika, namun kerjasama dengan Korea selatan dinilai lebih murah. Sehingga dalam upaya pengembangan alutsistanya dalam pengadaan panser , Indonesia memilih Korea Selatan.

3. Adanya Transfer of Technology

Indonesia memang telah menjalin kerjasama militer dengan Negara-negara dengan kekuatan militer besar seperti Amerika, Rusia, dan China. Kerjasama militer yang dilakukan seperti pembelian senjata-senjata militer. Indonesia tidak akan mampu melepaskan diri dari ketergantungan dengan negara lain jika Indonesia terus menerus

melakukan pembelian alutsista. Jika pembelian terus menerus dilakukan (tidak memproduksi sendiri), maka kekuatan Indonesia tidak akan bisa sama dengan Negara produsen. Negara Produsen akan terus mendikte kekuatan pertahanan Indonesia karena kekuatan pertahanan Indonesia akan sangat mudah terdeteksi.

Negara-negara produsen alutsista dunia (seperti Amerika, Rusia dan China) mempunyai kepentingan untuk mengontrol produk yang mereka jual. Juga kepentingan agar kekuatan militer Negara pembeli tidak membahayakan bagi aliansi mereka. Oleh karena itu, pembelian alutsista juga merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam konteks kemandirian, Mandiri dalam membeli berarti suatu Negara berhak membeli alutsista tanpa tekanan atau didikte Negara lain. Kemandirian membeli ini menjadi penting bagi Negara seperti Indonesia yang tidak masuk aliansi pertahanan mana pun di dunia. Persoalan transfer teknologi menjadi catatan penting dalam kemandirian dalam membeli. Negara produsen atau importir cenderung menyimpan dan membatasi transfer teknologi.

Atas dasar itu, jika suatu Negara ingin mencapai kemandirian industri pertahanan, kepemilikan (*ownership*) atas teknologi dan kemampuan (*capacity*) dalam riset serta pengembangan teknologi menjadi syarat yang wajib dipenuhi, sambil meneruskan opsi kebijakan lain, yakni kerjasama pertahanan di bidang produksi bersama (*joint production*) atau penerapan kebijakan offset serta transfer teknologi. Penguasaan teknologi dalam sistem pertahanan merupakan sesuatu yang harus selalu diperhatikan Indonesia. Penyelenggaraan sistem pertahanan di Indonesia harus mengupayakan penguasaan dan peningkatan teknologi pertahanan dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut:

- Kekuatan pertahanan Indonesia akan lebih diperhitungkan jika Indonesia dapat menguasai aspek teknologi dengan baik. Aspek teknologi telah memengaruhi perkembangan sejarah militer dunia selama berabad-abad dan semakin hari akan semakin meningkat pengaruhnya. Teknologi akan menjadi factor penting yang menunjang kekuatan pertahanan Indonesia.

- Penguasaan teknologi modern bisa mengubah struktur, postur, bahkan strategi pertahanan suatu Negara. Penguasaan teknologi yang maju bisa mempengaruhi hal tersebut. Semakin maju teknologi yang dikuasai, maka penentuan struktur, postur, dan strategi pertahanan akan semakin efisien dan semakin memperkuat pertahanan Negara.

Dalam kerjasama pertahanannya dengan Korea Selatan, Indonesia akan memperoleh *Transfer of Technology*, pada kerjasama Panser Tarantula akan mendapatkan teknologi seperti kemampuan amfibi, night vision google dan system senjata canon. Kemampuan amfibi yang berarti mempunyai kemampuan jelajah disegala medan, termasuk masuk kedalam air seperti sungai dan danau. Kemampuan night vision google merupakan kemampuan penglihatan panser pada malam hari yang menggunakan sensor malam. Dan yang terakhir system senjata canon merupakan senjata yang mempunyai system turret canon berdiameter 90 mm, canon tersebut dibeli terpisah oleh Indonesia kepada belgia untuk dipasangkan kepada panser tarantula, karena Indonesia sendiri belum bisa memasang / menghubungkan kepada panser yang ada. Dengan kerja sama ini Indonesia akan mendapatkan transfer of technology umyuk mengembangkan dan membangun panser baru sesuai kebutuhan sendiri.

Kemandirian industri pertahanan juga akan membuat Sumber Daya Manusia menjadi ahli di bidang industri pertahanan. SDM ahli ini akan muncul seiring dengan berkembangnya industri pertahanan yang semakin maju. Industri pertahanan yang semakin maju dan berkembang akan memberikan ruang kepada para peneliti dan ilmuwan untuk berkarya di negeri sendiri. Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah masih lambatnya perkembangan industri pertahanan dalam negeri. Hal ini mengakibatkan para pelaku industri pertahanan di dalam negeri belum bisa menampung SDM berkualitas yang telah belajar secara formal di Negara-negara maju.

4. Tidak ada sentimen negative amerika serikat

Sentimen negatif dari negara lain juga perlu diperhatikan jika suatu negara ingin menjalin kerjasama ataupun pembelian alutsista dengan negara lain. Apalagi jika sentimen negatif tersebut

datang dari negara dengan kekuatan militer terbesar didunia yaitu Amerika. Sentimen negatif dapat menimbulkan suatu negara akan berperilaku negatif terhadap negara yang tidak disukainya. Untuk menghindari sentimen negatif dari Amerika, Indonesia memilih Korea Selatan sebagai partner kerjasama pembuatan alutsistanya. Hal ini dikarenakan Korea Selatan merupakan salah satu sekutu Amerika. Sedangkan Rusia dan China merupakan rival Amerika.

Pasca perang dingin, hubungan Amerika dengan Rusia dan China memang belum selesai sepenuhnya. Saat ini Amerika bahkan tengah berseteru dengan China terkait Laut China Selatan. Amerika dan negara-negara Eropa bahkan juga tengah menjatuhkan embargo ekonomi kepada Rusia, terkait konflik Krimea-Ukraina. Melihat sejarah tersebut tentunya menjadi pertimbangan tersendiri bagi Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan Rusia dan China. Karena Indonesia bisa mendapat sentimen negatif dari Amerika. Selain karena perbedaan ideologi tersebut, Amerika juga khawatir jika kekuatan militer Indonesia akan sulit ditandingi, karena Rusia juga merupakan negara yang memiliki kekuatan militer besar di dunia, begitu pula dengan China.

Adanya sentimen negatif dari Amerika dapat memicu adanya embargo yang akan diberikan Amerika kepada Indonesia. pemerintah Amerika pernah menyatakan keberatannya terhadap Indonesia yang sedang membeli pesawat Sukhoi Su-35 dari Rusia. Hal tersebut diungkapkan pada pertemuan antara Menteri Pertahanan Indonesia dan Amerika. Indonesia bisa saja mendapatkan embargo dari Amerika. Ancaman embargo senjata dari Amerika bisa berakibat fatal. Apalagi Indonesia baru saja menerima sebanyak 24 jet tempur F-16 yang merupakan hibah dari AS pada tahun 2018, Embargo persenjataan dan suku cadang terhadap F-16 milik Indonesia jelas akan memperpendek usia pakai ke 24 pesawat tempur F-16 tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari kurangnya persenjataan yang dimiliki industri pertahanan Indonesia, apabila terjadi embargo tersebut, Hal ini dikarenakan sentimen negatif Amerika terhadap Rusia dan China. Oleh karena itu Indonesia memilih Korea Selatan sebagai partner dalam kerjasama pembuatan alutsista.

5. Tidak ada ancaman Embargo

Embargo yaitu perintah suatu negara untuk membatasi perdagangan atau pertukaran dengan negara tertentu. Biasanya embargo diberlakukan sebagai akibat hubungan politik atau ekonomi yang tidak menguntungkan antar bangsa-bangsa. Pembatasan ditujukan untuk mengisolasi suatu negara dan menciptakan kesulitan untuk kemudian memaksanya untuk bertindak atas suatu masalah mendasar. Embargo akan membatasi semua perdagangan dengan suatu negara, atau bertujuan untuk mengurangi barang-barang tertentu., seperti embargo militer yang ditujukan untuk mencegah pertukaran barang militer dengan suatu negara.

Dalam menjalin kerjasama pembuatan alutsista dengan negara lain, adanya ancaman embargo menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan, khususnya bagi Indonesia. Mengingat Indonesia pernah menerima ancaman embargo dari Amerika pada tahun 1999. Pihak yang paling dirugikan ketika embargo terjadi yaitu Angkatan udara karena embargo militer tersebut memutus pasokan suku cadang pesawat-pesawat tempur Angkatan Udara yang dibeli dari Amerika. Adanya embargo yang diberikan oleh Amerika ini disebabkan karena peristiwa berdarah yang terjadi di Timor-Timur.

Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara yang selama ini menerima bantuan luar negeri dan bekerjasama dengan Amerika di bidang militer akhirnya menerima embargo senjata dari Amerika yang diakibatkan adanya pelanggaran hak asasi manusia di Timor-Timur serta pelanggaran hak-hak buruh. Banyaknya peralatan militer yang didominasi oleh produk buatan Amerika tersebut mengakibatkan ketergantungan sistem pertahanan udara terhadap Amerika dan dampak dari penerapan embargo tersebut mengakibatkan menurunnya kekuatan dan kemampuan TNI.

Adanya embargo yang diberikan Amerika kepada Indonesia ini menjadi sebuah pelajaran tersendiri bagi Indonesia. Indonesia kemudian memutuskan untuk tidak menggantungkan peralatan pertahanannya dengan satu negara saja. Oleh karena itu Indonesia ingin menjalin kerjasama pertahanan dengan negara yang tidak menerapkan embargo dalam kerjasamanya. Negara-negara tersebut seperti Korea Selatan, Rusia, dan China.

Hal ini dikarenakan ketika menjalin kerjasama dengan Korea Selatan, Rusia, dan

China, ketiga negara tersebut tidak terlalu mencampuri urusan dalam negeri Indonesia. Mereka hanya fokus terhadap kerjasama militer yang mereka lakukan, lain halnya dengan Amerika yang ikut mencampuri urusan dalam negeri Indonesia. Ketiga negara tersebut menyerahkan hak pakai sepenuhnya pada Indonesia atas semua peralatan militer yang dibeli, dan juga tidak mempunyai banyak persyaratan jual beli, tidak seperti Amerika yang penggunaan peralatan militernya harus sesuai syarat dari negaranya. Selama ini dalam melakukan kerjasama militer dengan Korea Selatan, Rusia, dan China, ketiga negara tersebut belum pernah memberikan embargo terhadap Indonesia. Namun, ketika menjalin kerjasama dengan Rusia dan China, Indonesia kemungkinan bisa mendapat embargo. Embargo tersebut tidak datang dari kedua negara itu, tetapi dari pihak ketiga, yaitu Amerika. Hal ini dikarenakan sentimen negatif Amerika terhadap Rusia dan China. Oleh karena itu Indonesia memilih Korea Selatan sebagai partner dalam kerjasama pembuatan alutsista.

KESIMPULAN

Pengadaan panser korea selatan yang mempunyai nama asli black fox dan di indonesia panser tarantula namanya, merupakan panser yang mempunyai kemampuan khusus dan berteknologi canggih. Panser ini dikirim melalui 2 tahap yaitu 11 unit langsung didatangkan korea selatan dan 11 lainnya didatangkan dalam bentuk terurai (tidak utuh), pada saat didatangkan dalam bentuk terurai juga didatangkan beberapa teknisi dari korea selatan yang akan membantu dalam perakitan di PT.PINDAD.

Penulis berkesimpulan *motivasi indonesia melakukan kerja sama dengan korea selatan dalam pengadaan panser tarantula tahun 2009-2013* merupakan langkah yang tepat dan sangat berguna bagi industri dalam negeri Indonesia, sehingga bisa meningkatkan kapabilitas dalam produksi alutsista sebagai kebutuhan dalam negeri maupun pemasukan devisa untuk negara dalam kapasitasnya sebagai industri alutsista internasional. Dalam memilih Korea Selatan sebagai partner kerjasama pembuatan alutsista, Indonesia memiliki beberapa alasan atau kepentingan. Sesuai dengan kepentingan Indonesia untuk memodernisasi

peralatan militer dalam negeri, dan membangun kemandirian industri pertahanannya sehingga tidak bergantung pada satu negara saja serta ingin melakukan kerjasama militer dengan biaya yang lebih murah, Korea Selatan merupakan pilihan yang tepat sebagai partner kerjasama. Hal ini dikarenakan Korea Selatan menawarkan kerjasama yang sesuai dengan kepentingan Indonesia, yaitu dengan adanya Transfer of Technology, sistem pendanaan yang murah dan tidak adanya sentimen negatif dari Amerika, tidak ada ancaman embargo

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal dan karya ilmiah

- Muhammad aril tandjung, “*optimasi biaya perawatan kendaraan tempur di lingkungan TNI AD*” institut teknologi bandung
- Otnel, “*kerjasama pertahanan Indonesia dan jerman tahun 2011-2014*”
- Yang Seung-Yoon, “*40 Tahun hubungan Indonesia-Korea Selatan*”, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005

buku

- Departemen pertahanan Republik Indonesia, *buku putih pertahanan Indonesia* tahun 2008, hal 5
- Dokumen *joint declration the republic Indonesia and the republic of korea on strategic partnership to promote friendship and cooperation in the 21st century*

Website

- Armyrecognition. dalam http://www.armyrecognition.com/belgium_belgian_light_heavy_weapons_uk/cse90_weapon_system_90_mm_turret_armoured_armored_cockerill_gun_vehicle_design_development_production.html#description , diakses pada 11:29 wib , 9 mei 2017
- Guide army. Dalam <http://www.army-guide.com/eng/product1467.html> diakses pada 12:54, 21 januari 2018
- Hawha defense system. <http://www.hanwhadefensesystems.co.kr/eng/products/maneuver-blackfox-6x6.do> , diakses pada 21:31, 01 maret 2018
- Indomiliter. *Tarantula 6x6 panser pemukul wilayah perbatasan* dalam

<http://www.indomiliter.com/tarantula-6x6-panser-pemukul-untuk-wilayah-perbatasan/>
diakses pada 21 maret 2018,15:30 wib

Kbriseoul, “Bilateral relations” 2014 dalam
<http://kbriseoul.kr/kbriseoul/index.php/en/relations>
diakses tanggal 3 desember 2016

Kemhan. RI-KOREA adakan *the 1 st defense industry cooperation committee meeting*
dalam

<https://www.kemhan.go.id/2012/05/22/ri-korea-adakan-the-1st-defense-industry-cooperation-committee-meeting.html>
diakses pada 18 maret 2018 20:30 wib

Mofa, “Sejarah Hubungan Diplomasi” dalam

<http://idn.mofa.go.kr/worldlanguage/asia/idn/bilateral/politik/sejarah/index.jsp>,
diakses tanggal 3 desember 2016

Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Perkembangan Kerjasama Teknik RI-Republik Korea*
Dalam

http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=blogcategory&id=11&Itemid=41
diakses pada tanggal 20 mei 2016 pukul 23:16 wib.

Sipri. Arm transfer database Dalam
<https://www.sipri.org/databases/armstransfers>
diakses pada 14 maret 2017 20:30 wib

Viva news, panser 6x6 pindad senilai Rp 12 Triliun
dalam

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/74025154-panser-6x6-pindad-senilai-rp-1-12-triliun>
diakses pada 16: 56 wib 22 februari 2017